

RINGKASAN

RINI BUDIYATI. J2B097099. **Pertumbuhan Kalus Ibu Tangkai Daun Purwoceng (*Pimpinella alpina*, Kds) dalam Medium MS (Murashige dan Skoog) dengan Pemberian 2,4-D dan BAP (Dibawah bimbingan Sriani Hendarko dan Erma Prihastanti).**

Purwoceng merupakan tanaman yang berkhasiat sebagai “aprodisiacum”. Perbanyak tanaman ini dengan cangkok dan stek sulit dilaksanakan, sedangkan perbanyak dengan biji membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu perlu adanya upaya budidaya lain untuk mempertahankan keberadaannya. Kultur jaringan tanaman merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam upaya pembudidayaan dan pelestarian Purwoceng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kalus ibu tangkai daun Purwoceng dalam media MS (Murashige dan Skoog), untuk mengetahui konsentrasi 2,4-D dan BAP yang dapat menghasilkan pertumbuhan kalus terbaik, dan untuk mengetahui adanya interaksi antara 2,4-D dan BAP terhadap pertumbuhan kalus eksplan ibu tangkai daun Purwoceng (*Pimpinella alpina*) dalam media MS (Murashige dan Skoog).

Penelitian dilakukan di Laboratorium Kultur Jaringan Tanaman Balai Pengembangan Budidaya Tanaman Obat, PT. Sido Muncul, Klepu, Semarang.

Eksplan berupa ibu tangkai daun urutan nomor tiga dari daun termuda yang berumur 4 bulan. Percobaan ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap pola faktorial dengan 12 kombinasi. Faktor I adalah 2,4-D dan faktor II adalah BAP. Konsentrasi 2,4-D yang diberikan adalah 0, 1; 2; 3 ppm sedangkan konsentrasi BAP adalah 0; 0,5; 1 ppm masing-masing perlakuan di ulang 3 kali. Parameter yang diamati adalah berat basah dan berat kering kalus. Data yang diperoleh dianalisis dengan ANOVA pada taraf uji 5 %, jika terdapat beda nyata dilanjutkan dengan uji Duncan pada taraf 5 %.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian zat pengatur tumbuh 2,4-D dan BAP serta interaksi diantara keduanya tidak berpengaruh meningkatkan pertumbuhan kalus eksplan ibu tangkai daun Purwoceng (*Pimpinella alpina*).